

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN
MENULIS AYAT AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII MTSN 3 MADIUN PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS TAHUN PELAJARAN
2020/2021**

SKRIPSI



OLEH :

ALVIANI NUR BAITI ROHMAH

NIM. 210317275

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

ABSTRAK

Rohmah, Alviani Nur Baiti. 2021. *Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits Tahun Pelajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an, Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Pencapaian hasil yang maksimal pada mata Al-Qur'an Hadits dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an. Keduanya memiliki peran besar dalam menentukan hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal, begitupun sebaliknya. Namun realitanya di MTsN 3 Madiun masih terdapat sejumlah siswa yang memiliki hasil belajar Al-Qur'an Hadits dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dibawah 70. Hal tersebut tentunya karena faktor kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an yang kurang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MTsN 3 Madiun tahun pelajaran 2020/2021. (2) Mengetahui pengaruh kemampuan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MTsN 3 Madiun tahun pelajaran 2020/2021. (3) Mengetahui pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MTsN 3 Madiun tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian tergolong kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Adapun sumber data diperoleh dari populasi yang berjumlah 247 siswa, lalu peneliti mengambil populasi 50% dari sampel tersebut dengan jumlah 124 siswa di kelas VIII MTsN 3 Madiun. Selanjutnya untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan tes kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun, sedangkan pengumpulan data hasil belajar diambil dari dokumentasi nilai akhir semester genap.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan: (1) kemampuan membaca Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits. Dari hasil analisis data $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.039 dan t_{tabel} sebesar 1.979. Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan kemampuan membaca Al-Qur'an berpengaruh sebesar 26.5% terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits dan 70% sisanya berpengaruh oleh faktor lain. (2) kemampuan menulis ayat Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits. Dari hasil analisis data $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.196 dan t_{tabel} sebesar 1.979. Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an berpengaruh sebesar 27.8% terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits dan 7.7% sisanya berpengaruh oleh faktor lain. (3) kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits. Dari hasil analisis data $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai F_{hitung} sebesar 9.893 dan F_{tabel} sebesar 3.07. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi didapatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits sebesar 37.5% dan 14.1% sisanya berpengaruh oleh faktor lain.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alviani Nur Baiti Rohmah
NIM : 210317275
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN MENULIS
AYAT AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MTSN 3
MADIUN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS TAHUN PELAJARAN
2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

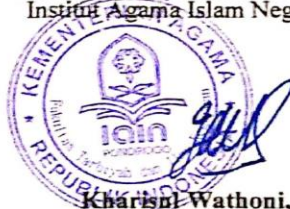
Ponorogo, 9 Juli 2021



Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I
NIDN.2013078901

Mengetahui ,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Khairul Wathoni, M.Pd.I
NIP: 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alviani Nur Baiti Rohmah
 NIM : 210317275
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul : *PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN MENULIS AYAT AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MTSN 3 MADIUN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS TAHUN PELAJARAN 2020/2021*

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Senin
 Tanggal : 20 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada :

Hari : Senin
 Tanggal : 11 Oktober 2021

Ponorogo, 11 Oktober 2021
 Mengesahkan
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. WIRAWAN FADLY, M.Pd
2. Penguji 1 : Dr. MOH. MIFTACHUL CHOIRI, MA
3. Penguji 2 : Dr. AFIF SYAIFUL MAHMUDIN, M.Pd. I

[Signature]
 (...)
 (...)
[Signature]

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alviani Nur Baiti Rohmah
NIM : 210317275
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Menulis Ayat Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar siswa kelas VIII MTSN 3 Madiun Pada mata Pelajaran Al-Qur'an hadits Tahun Pelajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *etheses.iainponorogo.ac.id*. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Ponorogo, 9 September 2021

Penulis,



Alviani Nur Baiti Rohmah

NIM. 210317275

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alviani Nur Baiti Rohmah
 NIM : 210317275
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul Skripsi : *PEMENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN
 MENULIS AYAT AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
 KELAS VIII MTSN 3 MADIUN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
 HADITS TAHUN PELAJARAN 2020/2021*

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 9 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



Alviani Nur Baiti Rohmah

NIM. 210317275



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar. Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar.¹ Hasil belajar setiap siswa dikelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Bahan mentah hasil belajar terwujud dalam lembar-lembar jawab soal ulangan atau ujian, dan yang berwujud karya atau benda. Semua hasil belajar tersebut merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa. Bagi guru, hasil belajar siswa dikelasnya berguna untuk melakukan perbaikan tindak mengajar dan evaluasi. Bagi siswa, hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut.²

Hasil belajar merupakan tingkat puncak dari proses pembelajaran, dimana hasil belajar adalah bukti yang didapatkan dari proses belajar. Guru bertujuan agar bisa mengajarkan atau mentransformasikan ilmu serta pengetahuannya kepada murid dengan proses belajar mengajar. Dengan harapan murid mendapatkan hasil pemahaman dari proses ini.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan tes dan pengukuran tes dan pengukuran.³ Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpulan data yang disebut dengan instrument penilaian hasil belajar. Instrumen dibagi menjadi dua bagian yakni tes dan non tes. Selanjutnya memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh.

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), 111.

² Dinyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 256-257.

³ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian hasil pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 1.

Dampak dari Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap, nilai, inovasi, verbal dan motorik.⁴ Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua yakni faktor internal; yang ada dalam diri siswa seperti kondisi fisiologis dan Psikologis. faktor eksternal; yang datang dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁵

Agar mendapatkan hasil yang baik pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Maka perlu mempelajari Al-Qur'an untuk mengetahui isi, makna, dan kandungan yang berada didalamnya hendaknya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Karena hal tersebut dasar dalam mempelajari Al-Qur'an dengan begitu hidup kita pun menjadi mendapatkan ketenangan jiwa bagi pembacanya dan mengerti menulis ayat yang dibaca. bisa membaca dan menulis Al-Qur'an juga akan memudahkan seseorang dalam memahami maksud ayat-ayat yang dibaca dan ditulisnya.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu unsur pokok bidang studi Pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan (SMP dan SMA), siswa dituntut untuk memiliki 4 kemampuan yaitu: fasih membaca surat-surat pendek alquran pilihan, menyalinnya dengan baik, mengartikan dengan benar, dan menjelaskan isi kandungannya.⁶ Berkenaan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dijelaskan lebih lanjut yaitu benar bacaannya, baik dan benar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi *Makhraj* dan ilmu tajwidnya. Sedangkan dari penulisan ayat alquran yaitu: benar

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), 22.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 145.

⁶ Maidir Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen RI, 2007), 1.

dalam menuliskannya, baik dalam menuliskan bentuk-bentuk huruf dan tanda-tanda bacanya, serta benar dalam menyambungkan kata-kata (*Mufradat kalimat*)-nya. Pada penelitian ini peneliti hanya terfokus untuk melihat 2 diantara 4 kemampuan tersebut yakni fasih membaca surah-surah Al-Qur'an pilihan dan menyalinnya dengan baik.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang sangat penting didalam pembelajaran Al-Qur'an hadits begitu pula dengan kemampuan menulis.⁷ Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa berbeda-beda kemampuan membaca dan menulisnya. Ada sebagian siswa yang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an disebabkan karena faktor dari luar yakni siswa tersebut memang sudah memiliki dasar kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang diperolehnya sebelum masuk ke madrasah tersebut, ada yang mendapatkannya di taman pembelajaran Al-Qur'an, ada yang memperolehnya dari sekolah dasar serta di diperoleh dari pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan di pesantren. Di samping itu, ada pula yang memang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang di ajarkan di madrasah. Namun pada kenyataanya, didalam proses pembelajaran kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an ini belum sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tidak sedikit peserta didik yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang tinggi, akan tetapi kemampuan menulis ayat Al-Qur'an rendah.

Untuk menyikapi hal tersebut maka perlu adanya pembiasaan dan latihan terus menerus. Dengan terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwidnya dan terbiasa menulis huruf Al-Qur'an maka kemampuan membaca dan menulis akan semakin baik.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, Penulis tertarik dengan permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu bertempat di MTSN 3 Madiun dimana masih terdapat siswa yang kurang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar dikarenakan rendahnya minat siswa terhadap pentingnya belajar membaca dan

⁷ Arsyad dan Salahudin, "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)", *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol.16, No. 2, (Agustus 2018),181.

menulis Al-Qur'an. Padahal pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits diharuskan bagi siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Dan akhirnya hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal ketika penilaian.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut yang tertuang dalam judul **“Pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII MTsN 3 Madiun pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik teori, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti, Penelitian ini dibatasi masalah pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun pada pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun ajaran 2020/2021?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits tahun pelajaran 2020/2021?
2. Adakah pengaruh kemampuan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits tahun pelajaran 2020/2021?

3. Adakah pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII MTsN 3 Madiun pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits tahun pelajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII MTsN 3 Madiun pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits tahun pelajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis ayat Al-Qur'an siswa terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII MTsN 3 Madiun pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits tahun pelajaran 2020/2021

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik dari manfaat teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan informasi dan masukan secara teori dan dapat memberikan khazanah dunia ilmu pengetahuan, khususnya bagi dunia pendidikan agama Islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi Guru

Memberikan informasi dan mengembangkan siswanya dalam keberhasilan

pembelajaran Al-Qur'an serta sebagai pertimbangan untuk memilih metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Bagi Siswa

Sebagai wahana informasi dan masukan agar termotivasi dalam belajar Al-Qur'an dan menuliskannya dengan benar.

c. Bagi penulis

Menambah pengalaman dan pengetahuan salah satunya dapat mengetahui pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits.

a. Bagi Lembaga

Sebagai landasan bagi lembaga dengan menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mengetahui hambatan penyelenggaraan kegiatan perkuliahan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian kuantitatif terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab kedua berisi kajian pustaka yang meliputi deskripsi landasan teori, telaah pustaka, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian dalam menjawab hipotesis.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan pembaca dan penulis mudah melihat inti hasil penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Imroatul Mustafidah, 2016, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN WALISONGO Semarang dengan judul “ Korelasi Antara kemampuan membaca Al-Qur’an Dengan hasil belajar Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadist siswa Kelas V MI NU 65 Gerbanganom Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal tahun ajaran 2015/2016” dengan hasil sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, nilai $r_{xy} = 0,945$ kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Diketahui bahwa baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% menunjukkan $r_{xy} \geq r_{tabel}$ ($0,945 \geq 0,444$) dan ($0,945 \geq 0,561$) maka H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti ajukan yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Quran dengan hasil belajar mata pelajaran Al-Quran Hadits siswa kelas V MI NU 65 Gebanganom Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal tahun ajaran 2015/2016” dapat diterima kebenarannya.

Dari kajian pustaka di atas perbedaanya dari penelitian ini ada pada variabel Independent (X) kemampuan membaca Al-Qur’an dan variabel dependent (Y) hasil belajar.⁸ Sedangkan dalam penelitian ini (X_1) kemampuan membaca Al-Qur’an, (X_2) kemampuan menulis ayat Al-Qur’an dan (Y) hasil belajar siswa.

⁸ Imroatul Mustafidah, “ Korelasi Antara kemampuan membaca Al-Qur’an Dengan hasil belajar Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadist siswa Kelas V MI NU 65 Gerbanganom Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal tahun ajaran 2015/2016”, Semarang: UIN Walisongo, 2016.

Penelitian yang dilakukan Imroatul Mustafidah memiliki kesamaan dalam penelitian ini, yakni terdapat persamaan pada variabel independennya (X) dan variabel dependennya (Y) yaitu sama-sama kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar.

2. Skripsi Fikizahro Zakiyatul Muna, 2019, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dengan judul "Korelasi kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman Ilmu tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarom Kauman Sumoroto tahun ajaran 2018/2019" dengan hasil sebagai berikut: Nilai koefisien korelasi pemahaman ilmu Tajwid dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits adalah 0,528. Berdasarkan tabel 4.9, nilai koefisien korelasi tersebut termasuk pada kategori cukup kuat. Sedangkan nilai signifikansinya ialah 0,000 dan lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian, terdapat korelasi yang signifikan antara pemahaman ilmu Tajwid dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits.

Dari kajian pustaka di atas perbedaannya dari penelitian ini ada pada variabel Independent (X_1) kemampuan membaca Al-Qur'an dan (X_2) pemahaman Ilmu tajwid Siswa. Sedangkan dalam penelitian ini (X_1) kemampuan membaca Al-Qur'an dan (X_2) kemampuan menulis ayat Al-Qur'an Siswa. Penelitian yang dilakukan Fikizahro Zakiyatul Muna memiliki kesamaan dalam penelitian ini, yakni terdapat persamaan pada variabel Independent (X_1) dan variabel dependennya (Y) yaitu sama-sama kemampuan membaca Al-Qur'an hasil belajar siswa.⁹

3. Skripsi Fella Zuhra Fahreza, 2019, Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang dengan judul "Pengaruh kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa pada mata pelajaran PAI di

⁹ Skripsi Fikizahro Zakiyatul Muna, "Korelasi kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman Ilmu tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarom Kauman Sumoroto tahun ajaran 2018/2019", Ponorogo:IAIN Ponorogo, 2019.

SMA Negeri 3 “Magelang dengan hasil sebagai berikut: Dari hasil nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,479 > 0,339$ Sehingga hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan baca tulis al-qur’an terhadap hasil belajar PAI di SMA Negeri 3 Magelang¹⁰.

Dari kajian pustaka di atas perbedaannya dari penelitian ini ada pada variabel Independent (X) kemampuan Baca Tulis Al-qur’an dan dependent (Y) Hasil belajar. Sedangkan dalam penelitian ini (X_1) kemampuan membaca Al-Qur’an dan (X_2) kemampuan menulis ayat Al-Qur’an Siswa dan (Y) Hasil belajar. Penelitian yang dilakukan Fella Zuhra Fahreza memiliki kesamaan dalam penelitian ini, yakni terdapat persamaan pada variabel Independent (X) dependent nya (Y) yaitu sama-sama kemampuan Baca Tulis Al-qur’an dengan hasil belajar siswa.

Meskipun terdapat kesamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan membaca dan menulis dengan hasil belajar, namun ada beberapa perbedaan. Antara lain yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis Imroatul Mustafidah memfokuskan penelitiannya pada kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas V MI dengan hasil belajar Al-Qur’an hadits. *Kedua*, Skripsi yang ditulis Fikizahro Zakiyatul Muna memfokuskan penelitiannya pada kemampuan membaca dan pemahaman Ilmu tajwid dengan Hasil belajar Al-Qur’an hadits. *Ketiga*, Skripsi yang ditulis Fella Zuhra Fahreza memfokuskan penelitiannya pada kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an dengan hasil belajar PAI siswa SMA 3 Magelang. Sedangkan skripsi ini memfokuskan penelitiannya pada pengaruh kemampuan membaca Al-Qur’an dan menulis ayat Al-Qur’an terhadap hasil belajar Al-Qur’an hadits.

¹⁰Fella Zuhra Fahreza, Pengaruh kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Magelang, *Skripsi*, Magelang:UMM, 2019.

B. LANDASAN TEORI

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat, dan berada. Sedangkan arti dari kemampuan adalah kesanggupan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.¹¹ Sedangkan pengertian membaca adalah melihat serta memahami isi-isi dari apa yang tertulis dan melafalkan tulisan.¹² Seseorang dikatakan mampu jika bisa melakukan sesuatu hal dengan baik dan benar. jadi, Maksud dari kemampuan itu adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik dan benar.

Menurut Farida Rahma yang mengutip pendapat Crawley dan Mountain, mengatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik, metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menterjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, penambahan interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.¹³

Membaca merupakan salah satu sarana untuk menambah wawasan atau pengetahuan. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah perintah membaca (*iqra'*) sebagaimana yang tercantum dalam surah Al-'Alaq ayat pertama. Hal tersebut merupakan bukti nyata betapa pentingnya membaca. Perintah membaca ini salah semestinya melekat pada setiap pribadi muslim. Sebab, ia adalah kitab suci Tuhan kepada manusia.¹⁴

¹¹ Tim menyusun Kamus, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat bahasa, 2008),909.

¹² Tim menyusun Kamus, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat bahasa, 2008),113.

¹³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

¹⁴ Mustaqim, *Menjadi Orang tua Bijak: Solusi Kreatif Menangani Berbagai Masalah Pada Anak*, (Bandung:Al-Bayah, 2005), 121-122.

Kata Al-Qur'an berasal dari bahasa arab *qaraa, yaqrau, qiraatan, quraanun* yang berarti sesuatu yang dibaca. Jadi Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. dan Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi, makna-makna yang terkandung didalamnya kemudian diamalkan.¹⁵

Menurut Munawar Khalil membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, sebagaimana shalat, dan puasa. yang dijadikan sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dikalangan umat Islam Indonesia, ternyata ada perhatian besar terhadap membaca Al-Qur'an.¹⁶

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafalkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan kata (*makharijul huruf*) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku. didalam hal ini kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dikategorikan; tinggi, sedang, dan rendah.¹⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang untuk melafalkan kalam Allah yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril yang ditulis secara berangsur-angsur dan membacanya dengan benar sesuai makhrajnya dan sesuai dengan kaidah tajwid.

b. Dasar-dasar membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an umat Islam tentunya atas dasar yang kuat. Adapun dasar tersebut yaitu:

1) Dasar Al-Qur'an

Firman Allah yang berhubungan dengan dasar membaca Al-Qur'an adalah surah

¹⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at keanehan bacaan Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 1.

¹⁶ Maidir Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen RI, 2007), 13.

¹⁷ Aquami, Korelasi antara membaca Al-Qur'an dengan keterampilan menulis huruf arab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, *Jurnal Ilmiah PGMI*, vol 3 no 1 Juni 2017, 80.

Al-‘Alaq:1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Artinya: 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S Al-‘Alaq:1-5).¹⁸

c. Adab Membaca Al-Qur’an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, Apalagi membaca Al-Qur’an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridho dari Allah SWT.¹⁹ Membaca Al-Qur’an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lainnya. Karena isi didalan Al-Qur’an itu sendiri firman-firman Allah maka jika seseorang membacanya seolah-olah sedang berdialog dengan Allah SWT. Oleh karena itu diperlukan adab yang baik dan sopan dihadapan-Nya. Adapun adab yang harus diperhatikan ketika akan membaca Al-Qur’an sebagai berikut:

- 1) Dianjurkan berwudhu terlebih dahulu.
- 2) Disunnahkan membaca Al-Qur’an ditempat yang suci²⁰.
- 3) Disunnahkan membaca Al-Qur’an sambil duduk. menghadap kiblat, penuh kekhusukkan, tenang, dan menundukkan kepala.
- 4) Sebelum membaca Al-Qur’an disunnahkan bersiwak terlebih dahulu untuk menjaga kesucian mulut dan memuliakan Al-Qur’an.
- 5) Disunnahkan membaca *ta’awwuz* sebelum memmtaca Al-Qur’an
- 6) Hendaklah membaca basmalah pada setiap awal surat
- 7) Disunnahkan membaca Al-Qur’an dengan tartil (pelan-pelan sambil

¹⁸ Maidir Harun dan Munawir, *kemampuan baca tulis Al-Qur’an siswa SMA*, (Jakarta:Departemen Agama RI, 2007), 7.

¹⁹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro’at keanehan bacaan Al-Qur’an*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2013), 35.

²⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro’at keanehan bacaan Al-Qur’an*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2013), 38.

memperhatikan tajwidnya) Allah Swt berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: "dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan". (QS.Muzammil:4)

8) Disunnahkan merenungi dan memahami kandungan Al-Qur'an

sebab hal ini maksud dan tuntutan yang paling mulia. Allah Swt berfirman:

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.²¹ (QS.Shad/38:29)

9) Disunnahkan memperindah suara ketika membaca Al-Qur'an

10) Membaca dengan ikhlas yakni membaca Al-Qur'an hanya karena Allah dan hanya karena mencari ridho Allah SWT.

d. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun secara garis besar yang harus dikuasai siswa dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus Besar Indonesia Lancar ialah kancang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih) tidak tertunda-tunda. Yang dimaksud disini yaitu kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih tidak terputus-putus.²²

2) Ketepatan Makhrajnya

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam

²¹ Ibrahim Eldeeb, *Be A living Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2009), 123.

²² Andi Aman, Pengaruh kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng, *Tesis* (Makasar:Pascasarjana UIN ,2017), 40.

ilmu tajwid. *Makharijul huruf* adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir, dan lain-lain²³. Dalam membaca Al-qur'an sebaiknya seseorang harus membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Yang mana banyaknya semua berjumlah 19 buah, terbagi 5 mawadhi itu ialah tempat letaknya *makhraj-makhraj* diantaranya adalah *maudhi-jauf* (terletak dirongga mulut), *maudhi-halq* (terletak direkungan), *maudhi-lisan* (terletak dilidah), *maudhi-syafatain* (terletak didua bibir), *maudhi-khaisyum* (terletak dipangkal hidung).²⁴

3) Kesesuaian dengan ilmu tajwid

Tahap kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah SAW.²⁵ Ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca dengan sebaik-baiknya.²⁶ Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan, perubahan, serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.²⁷ Hukum dari mempelajari tajwid yakni fardhu kifayah tetapi membaca menggunakan kaidah tajwid hukumnya fardhu'ain.

e. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an mempunyai keistimewaan dan kelebihan selain mendapat pahala bila membacanya juga dapat memahami bacaan yang dibaca.²⁸ Al-Qur'an memiliki beberapa keutamaan bagi yang membacanya dan mempelajarinya sebagai

²³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 559.

²⁴ A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul 'Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qiro'ah Baghdadiyah Ma'az Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/1016, *Jurnal Tawahu*, Vol. 2, No.1, 2018, 495.

²⁵ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7, Edisi 2, November 2013, 119.

²⁶ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2014), 6.

²⁷ Hasanuddin AF, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 118.

²⁸ Muhammad Thalib, *Fungsi & Fadhillah membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2002), 128.

berikut:

- 1) Akan mendapat pahala dan balasan yang besar.
- 2) Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an tingkatannya bersama malaikat²⁹. Rasulullah Saw bersabda:

“Orang yang membaca Al-Qur'an dan pandai dalam membacanya, ia bersama para malaikat yang mulia, dan membaca Al-Qur'an dengan mengeja dan ia membacanya dengan sulit maka ia mendapatkan dua pahala” (HR Muttafaun'alah dan lafal muslim)

- 3) Akan menjadi penolong pada hari kiamat. Rasulullah Saw bersabda:

“Bacalah Al-Qur'an karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang membacanya: (HR. Muslim)
- 4) Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kenikmatan tersendiri.
- 5) Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kebaikan dan keberkahan.³⁰
- 6) Mendapatkan derajat yang tinggi

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dibedakan menjadi 3 yaitu:

- 1) Faktor Internal (Dalam diri siswa)

yang keadaan kondisi jasmani atau rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek yaitu:

- a. Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an. Apabila daya pendengaran dan penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat.³¹

²⁹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at keanehan bacaan Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 57.

³⁰ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 1999), 225.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosada karya, 2006),

Aspek Psikologi (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang esensial adalah sebagai berikut:

(a) Intelegensi Siswa

Intelegensi atau kecerdasan merupakan suatu kemampuan yang tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. intelegensi seseorang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya berbuat atau bertindak.³²

(b) Sikap Siswa

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu.³³

(c) Bakat Siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang, Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir³⁴.

(d) Minat Siswa

Menurut Ahmad D. Marimba, minat adalah kecenderungan jiwa ke arah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti dan dapat memenuhi kebutuhan kita.³⁵

(e) Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasuk daya (energi) untuk bertingkah laku secara terarah.

133.

³² M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 15.

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:Remaja Rosada karya, 2006),18.

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2001), 93.

³⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1981), 88.

2.) Faktor Eksternal (dari luar siswa)

Yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, sebagai berikut:

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga, dan letak geografis rumah, semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar siswa.³⁶

Yang termasuk lingkungan sosial yang lain adalah guru, teman bermain, kurikulum sekolah, dan lingkungan masyarakat. Guru adalah tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-murid mampu merencanakan, menganalisa, dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar.³⁷

Kurikulum adalah semua pengetahuan, kegiatan-kegiatan atau pengalaman-pengalaman belajar yang diatur dengan sistematis dan metodis untuk mencapai suatu tujuan. Kurikulum yang tersusun secara sistematis dan beruntun akan membuat siswa belajar dengan santai dan menyenangkan. Proses belajar membaca Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang sulit bagi siswa, apalagi jika penetapan kurikulum yang tidak sesuai maka akan menjadi faktor yang menghambat prestasi belajar siswa.

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan diluar

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:Remaja Rosada karya, 2006),138.

³⁷ M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 8

sekolah. Lingkungan masyarakat dapat diartikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakatlah yang secara langsung beringgungan dengan aktivitas sehari-hari siswa setelah pulang sekolah. Sehingga peran lingkungan masyarakat ikut serta membantu meningkatkan prestasi dibidang pendidikan.

b) Lingkungan non sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar siswa yang berupa benda-benda fisik, seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.³⁸ Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya rumah yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduknya serta tidak memiliki sarana belajar. Hal ini akan membuat siswa malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode dapat digunakan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

g. Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Penelitian

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafadzkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (*Makharijul Huruf*) dan tajwid yang sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an yang mana kemampuan membaca Al-Qur'an ini dikategorikan;

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:Remaja Rosada karya, 2006), 134.

tinggi, sedang, dan rendah.

Adapun indikator dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Kemampuan yang tinggi yaitu dapat membaca dengan benar dan lancar baik huruf maupun tajwid.
- 2) Kemampuan yang sedang yaitu dapat membaca dengan benar hurufnya akan tetapi tajwidnya masih kurang benar.
- 3) Kemampuan rendah yaitu tidak lancar membaca baik huruf maupun tajwidnya, tidak mengerti sama sekali, dalam arti lain tidak mengerti sama sekali.

Berdasarkan hal tersebut menjadi pertimbangan penilaian dalam membaca Al-Qur'an yakni:

- a) *Makharijul huruf*
- b) Panjang pendek bacaan
- c) Irama

Dari ketiga kategori di atas penulis mengadakan tes lisan dalam rangka mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTsN 3 Madiun, serta untuk menentukan kriteria dalam penilaian tersebut pun didasarkan pada saran guru bidang studi Al-Qur'an Hadits langsung.

2. Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an

a. Pengertian Menulis ayat Al-Qur'an

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai alat atau medianya.³⁹ Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu; penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menulis juga dapat dikatakan sebagai merangkai huruf menjadi kata atau

³⁹ Tim menyusun Kamus, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat bahasa, 2008),1557.

kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya dengan baik⁴⁰. Dalam hal ini menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis. berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berfikir kreatif, tidak monoton, tidak berpusat pada pemecahan masalah saja. Dengan demikian, penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya.⁴¹

Menurut Tu'maimah pengertian menulis dapat dibagi dua yaitu menulis dengan cara tahajji atau imla dan menulis kemampuan menulis dilihat dari bisa atau tidaknya siswa menyalin huruf-huruf atau kalimat dalam bahasa arab.⁴²

Adapun huruf yang digunakan didalam menulis Al-Qur'an adalah huruf hijaiyyah yang berjumlah 29 huruf. huruf hijaiyyah ini dirangkai menjadi tulisan didalam Al-Qur'an dan bisa dibaca.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis ayat Al-Qur'an adalah kegiatan merangkai huruf-huruf hijaiyyah menjadi satu kata atau kalimat Al-Qur'an.

b. Cara Menulis Huruf Al-Qur'an

Di dalam menulis ayat Al-Qur'an berbeda dengan menulis abjad yang sering digunakan didalam bahasa Indonesia, Penulisan huruf-huruf memiliki cara tersendiri dalam menuliskannya⁴³. Menurut Andi Aman di dalam tesisnya cara penulisan didalam Al-Qur'an adalah:

- 1) Penulisan huruf arab dimulai dari kanan
- 2) Terdapat huruf-huruf yang dapat disambung dan tidak dapat disambung.
- 3) Setiap huruf memiliki posisi masing-masing (diawal, ditengah, maupun diakhir)

⁴⁰ H.Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta:PT Grafindo persada 2015), 4.

⁴¹ H.Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta:PT Grafindo persada 2015), 5.

⁴² Maidir Harun dan Munawir, *kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA*, (Jakarta:Departemen Agama RI, 2007), 12.

⁴³ Andi Aman, Pengaruh kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng, *Tesis* (Makasar:Pascasarjana UIN ,2017), 42.

- 4) Semua huruf arab adalah konsonan, maupun huruf illat, maka diperlukan tanda vocal (syakkal)

c. Indikator Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an

Untuk mengetahui kemampuan peserta didik di dalam menulis ayat Al-Qur'an tentunya memiliki indikator-indikator yang harus dikuasai dalam menulis ayat Al-Qur'an yaitu:

- 1) Menulis huruf tunggal
- 2) Menulis huruf berharakat
- 3) Menuliskan huruf sambung terdiri dari beberapa huruf, kata dan kalimat.
- 4) Menyalin huruf Al-Qur'an dengan melihat teks Al-Qur'an yang dilakukan secara imla' atau dikte.⁴⁴

kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa didalam tulisan yakni benar dalam menuliskannya, baik dalam menuliskan bentuk-bentuk huruf dan tanda bacanya serta benar cara-cara menyambungkan kata atau pun kalimat.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur'an

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis huruf Al-Qur'an. Namun, pada prinsipnya dapat dikategorikan dalam 2 faktor, yaitu:

- 1) Faktor Internal (dari dalam diri siswa)
 - a) Faktor Psikologis

Banyak faktor termasuk faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan anak menulis Al-Qur'an. Faktor Psikologis ini meliputi 2 macam yaitu, kebiasaan (Pengalaman yang dimiliki) dan kebutuhan. Semakin terbiasa menulis huruf Al-Qur'an maka kemampuan dan kualitas tulisan akan semakin baik dan seseorang akan mencoba terus menulis karena didorong oleh

⁴⁴ Andi Aman, Pengaruh kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng, *Tesis* (Makasar:Pascasarjana UIN ,2017), 43.

kebutuhan. Jika kebutuhan ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar anak maka kemampuan menulis anak akan semakin baik.

b) Faktor Teknis

Faktor teknis meliputi penguasaan konsep dan penerapan konsep. Konsep yang berkaitan dengan teori-teori menulis yang terbatas dimiliki seseorang sangatlah berpengaruh dan kemampuan penerapan konsep dipengaruhi banyak sedikitnya bahan yang akan ditulis serta pengetahuan cara menuliskan bahan yang diperolehnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dari kemampuan menulis huruf Al-Qur'an belum tersedianya fasilitas pendukung berupa sarana untuk menulis. Selain itu keterampilan menulis banyak kaitannya dengan kemampuan membaca. Maka jika seseorang yang ingin memiliki kemampuan menulis yang baik, dituntut untuk memiliki kemampuan membaca yang baik pula.⁴⁵

e. Pengaruh Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Penelitian

Keterampilan menulis adalah membuat huruf dengan alat tulis. Keterampilan menulis huruf Arab merupakan keterampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran dan keterampilan ini juga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menempuh keterampilan tersebut.⁴⁶

Tiga hal pokok dalam keterampilan menulis huruf arab adalah sebagai berikut:

- 1) Menulis huruf Arab
- 2) Menulis kata-kata dengan huruf-huruf yang benar
- 3) Menyusun susunan kalimat berbahasa Arab yang dapat dipahami

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:Remaja Rosada karya, 2006), 155.

⁴⁶ Aquami, Korelasi antara membaca Al-Qur'an dengan keterampilan menulis huruf arab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, *Jurnal Ilmiah PGMI*, vol 3 no 1 Juni 2017, 86.

Dalam penulisan huruf Arab, siswa dituntut untuk bisa menggunakan keterampilannya dalam menulis huruf-huruf hijaiyyah dengan baik dan bagus, agar setiap yang membaca akan mengerti dan memahaminya.

Indikator-indikator keterampilan menulis huruf Arab diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan menulis huruf hijaiyyah-hijaiyyah secara bersambung dan tanda bacanya
- 2) Ketepatan huruf
- 3) Kerapian menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa indikator dalam keterampilan menulis huruf Arab sebagai berikut:

- a) Kemampuan yang tinggi yaitu siswa diharapkan dapat menulis dengan benar dan bagus huruf-huruf hijaiyyah, tanda baca, dan kerapian suatu tulisan.
- b) Kemampuan yang sedang yaitu dapat menulis dengan benar huruf, tanda baca dan kerapiannya tetapi masih biasa.
- c) Kemampuan rendah yaitu dapat menulis huruf-huruf hijaiyyah, tanda baca tetapi masih banyak kesalahan dan tidak rapi.

Dari ketiga kategori di atas penulis mengadakan tes tulis dalam rangka mengetahui bagaimana kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTsN 3 Madiun, serta untuk menentukan kriteria dalam penilaian tersebut pun didasarkan pada saran guru bidang studi Al-Qur'an Hadits langsung.

f. Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar

Kemampuan membaca dan menulis sangat berkesinambungan didalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Apalagi diharuskan bagi siswa untuk memiliki keduanya baik secara formal maupun informal agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan

membaca dan menulis dengan baik anak dapat memahami dan membaca kembali huruf-huruf yang dituliskannya. Selain itu anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatkannya.⁴⁷

Pengajaran baca tulis Al-Qur'an sangat penting diajarkan kepada anak, karena dapat membentuk anak menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia dengan pengajaran Al-Qur'an anak akan takut melakukan hal-hal yang dianggapnya tidak sesuai ajaran Agama Islam dan akan menyebabkan dosa yang mengantarkan kepada neraka.

Oleh karena itu orang tua, dan guru hendaknya mengajarkan anak didiknya baca tulis Al-Qur'an agar dewasa nanti sudah mengenal Al-Qur'an dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu saja ketika anak belum mampu baca tulis Al-Qur'an ia akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits akhirnya hasilnya kurang memuaskan atau mendapatkan nilai yang kurang.

3. Kajian Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar tidak hanya terjadi di sekolah saja akan tetapi belajar dapat terjadi melalui alam, lingkungan sekitar, pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Banyak ahli yang mendefinisikan belajar, diantaranya: Winkel mendefinisikan belajar adalah seluruh aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan.⁴⁸

Menurut Skinner dan Muhibbin Syah, belajar adalah suatu proses adaptasi

⁴⁷ Aquami, Korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan keterampilan menulis huruf arab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qurainsh 8 Palembang, Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 3, No 1, Juni 2017, 87.

⁴⁸ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 59.

tingkah laku yang berlangsung secara progresif.⁴⁹ Menurut Morgan dan Ngalim Purwanto mendefinisikan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Good dan Brophy mengemukakan belajar adalah bukan tingkah laku yang nampak, tetapi proses yang terjadi secara internal dalam diri seseorang dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru.⁵⁰

Menurut H.C. Witherington yang dikutip oleh Aunurrahman, belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dan reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian.⁵¹ Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan, keterampilan, dan pengalaman.

Setiap kegiatan belajar pasti memiliki tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran itu tercapai atau belum, maka dilakukan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Menurut Nawawi menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁵²

Menurut Julia hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Sedangkan menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 64.

⁵⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 84-85.

⁵¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 35.

⁵² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 5.

belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran⁵³.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar Benyamin Bloom yang secara garis besar dibagi menjadi 3 ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu: *knowledge, comprehension, application, analysys, synthesis, evaluation*.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari 5 aspek yaitu: *reciving* (penerimaan), *responding* (partisipasi), *valuing* (penilaian), *organization* (organisasi), *characterization by value or calue complex* (internalisasi nilai)
3. Ranah psikomotor, berkenaan dengan tingkat keterampilan yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.⁵⁴

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal; yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal; yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor pendekatan belajar; yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁵⁵

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan belajar. Faktor yang datang dari dalam diri siswa

⁵³ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2008), 15.

⁵⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 23.

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 145.

adalah kemampuan yang dimilikinya. Selain faktor kemampuan yang dimiliki siswa ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.⁵⁶

Sedangkan menurut Djamarah, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar meliputi:

4. Dari luar: lingkungan (alami dan sosial budaya) dan instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas guru.
5. Dari dalam: fisiologis (kondisi fisiologis dan kondisi panca indera) dan psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif).⁵⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar secara garis besar terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis dan aspek psikologis.

a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang memiliki kelainan, seperti cacat tubuh, dan gangguan panca indera terutama pada penglihatan dan pendengaran akan sulit menyerap informasi yang disampaikan guru.⁵⁸

b) Aspek psikologis

Aspek psikologis yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi

⁵⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Batu Algensindo, 2014), 39.

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13.

⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 146-147.

mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Aspek psikologis ini meliputi beberapa hal berikut:

(a) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁵⁹

(b) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapi.⁶⁰ Tingkat kecerdasan atau intelegensi memang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Orang yang memiliki IQ tinggi umumnya lebih mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.⁶¹

(c) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.⁶²

(d) Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶³

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 157.

⁶⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 123.

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 160.

⁶² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 151.

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 114.

(e) Kemampuan kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada peserta didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada ranah ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat, dan berpikir.⁶⁴

2) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

b) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para peserta didik di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang peserta didik hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik karena

⁶⁴ *Ibid.*, 168.

keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan di antaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan non formal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, privat, pengajian remaja, dan lain-lain.⁶⁵

C. KERANGKA BERFIKIR

Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶⁶ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variable Independen (X_1): Kemampuan membaca Al-Qur'an

(X_2): Kemampuan menulis ayat Al-Qur'an

Variable Dependen (Y): Hasil Belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits

1. Jika kemampuan membaca Al-Qur'an siswa baik, maka hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits baik.
2. Jika kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa baik, maka hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits baik.
3. Jika kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa baik, maka hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits baik.

D. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan⁶⁷.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang

⁶⁵ Tuhunan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), 12.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 60.

⁶⁷ Rukaesih, A. Maolani, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 33.

relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data.⁶⁸

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1.	H ₀	:	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII MTsN 3 Madiun pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun pelajaran 2020/2021
	H _A	:	Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII MTsN 3 Madiun pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun pelajaran 2020/2021
2.	H ₀	:	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII MTsN 3 Madiun pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun pelajaran 2020/2021
	H _A	:	Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII MTsN 3 Madiun pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun pelajaran 2020/2021
3.	H ₀	:	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII MTsN 3 Madiun pada mata pelajaran

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 63.

		Al-Qur'an Hadits tahun pelajaran 2020/2021
	HA	: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII MTsN 3 Madiun pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun pelajaran 2020/2021



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan atau desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian⁶⁹. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷⁰ Dalam rancangan penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kuantitatif yang datanya berupa angka-angka.

Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷¹

Jenis penelitiannya adalah penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian dengan menggunakan penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*), karena fenomenanya sukar dimanipulasi.⁷²

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas (*independent*) dan 1 variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel bebas (*independent*), yaitu variabel yang menjadi sebab atau berubah/memengaruhi suatu variabel lain (*dependent*). Dalam penelitian ini variabel bebasnya meliputi kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an.

⁶⁹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta:Kencana, 2010), 175.

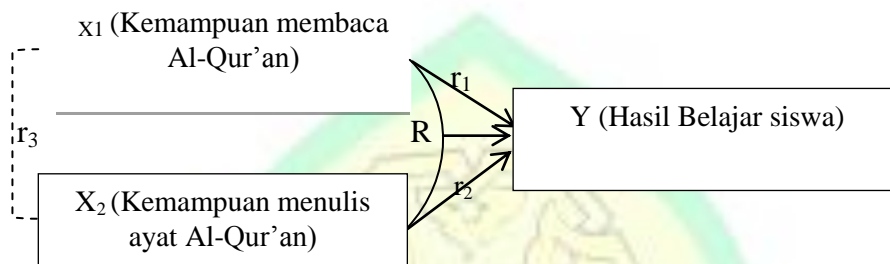
⁷⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), 115.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 14.

⁷² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*(Jakarta: PT Bumi Aksara,2017), 11.

2. Variabel terikat (*dependent*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel lain (variabel bebas). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa.

Dengan demikian, rancangan penelitian (skema hubungan variabel X dan Y ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- X₁ : Kemampuan membaca Al-Qur'an
 X₂ : Kemampuan menulis ayat Al-Qur'an
 Y : Hasil belajar siswa
 R : Korelasi antara X₁ dan X₂ dengan Y
 r₁ : Korelasi antara X₁ dengan Y
 r₂ : Korelasi antara X₂ dengan Y
 r₃ : Korelasi antara X₁ dengan X₂

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga subyek dan benda alam yang lain⁷³. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakter/sifat yang

⁷³ Agung widhi kurniawan dan zarah puspitingtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 66.

dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁷⁴

Tabel 3.1

Siswa kls VIII MTsN 3 Madiun Tahun pelajaran 2020/2021			
Kelas	L	P	Jumlah
VIII.A	16	14	30
VIII.B	16	12	28
VIII.C	21	10	31
VIII.D	21	10	31
VIII.E	18	14	32
VIII.F	20	11	31
VIII.G	19	12	31
VIII.H	5	28	33
TOTAL	136	111	247

Dalam penelitian ini populasinya adalah Dengan jumlah siswa sebanyak 247 terdiri dari 136 siswa laki-laki dan 111 siswa perempuan. yang tersebar dengan 8 kelas yang berbeda, dimulai dari kelas VIII A sampai VIII H.

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁷⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur pengambilan sampel secara random atau acak dikenal pula sebagai sampling peluang (*probability sampling*). Dalam prosedur sampling peluang setiap anggota populasi memiliki peluang (*probability*) yang sama untuk terambil sebagai sampel. Setiap anggota memiliki peluang yang sama terpilih menjadi sampel karena pengambilan

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 80.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 81.

dilakukan secara acak. Randomisasi menghasilkan sampel yang mempunyai keserupaan dengan populasi karena sampel yang ditarik secara acak mengambil sampel dari berbagai karakter anggota populasi. Random tidak memberi kesempatan untuk memilih sampel, sehingga sampel yang dihasilkan cara ini mempunyai representativitas yang lebih tinggi. Oleh karena setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.⁷⁶

Menurut Suharsimi Arikunto, “Apabila subjek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar maka hasilnya akan lebih baik⁷⁷.

Dari jumlah siswa yang menjadi populasi berjumlah 247, maka peneliti mengambil sampel 50% dari jumlah populasi. Sehingga didapat sampel sebanyak $247 \times 50\% = 123,5$ dibulatkan menjadi 124 siswa.

C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷⁸

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 110.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 120.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 134.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Kelas VIII MTsN 3 Madiun tahun ajaran 2020/2021 yang diambil dari tes.
2. Data tentang kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa Kelas VIII MTsN 3 Madiun tahun ajaran 2020/2021 yang diambil dari tes.
3. Data tentang hasil belajar siswa Kelas VIII MTsN 3 Madiun tahun ajaran 2020/2021 yang diambil dari dokumentasi.

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrument Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	Teknik
PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN MENULIS AYAT AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MTSN 3 MADIUN	Kemampuan membaca Al-Qur'an (X ₁)	1. Kelancaran dan tartil dalam membaca Al-Qur'an.	Siswa/siswi Kelas VIII	Tes
		2. Kesesuaian pelafalan huruf hijaiyah		
		3. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid		
		4. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an		
		5. Kesesuaian dalam makharijul hurufnya		
		6. Panjang pendek bacaan sesuai kaidah tajwid		

PADA MATA PELAJARAN		7. Mampu menyambung bacaan dari kata perkata		
AL-QUR'AN HADITS TAHUN PELAJARAN 2020/2021		8. Mampu mengenal tanda baca (harakat)		
		9. Mampu mengenal huruf hijaiyyah (bentuk & bunyi)		
		10. Mampu mengenal huruf yang mirip bunyinya		
	Kemampuan menulis ayat Al- Qur'an (X ₂)	1. Menulis huruf-huruf hijaiyyah dengan baik. 2. Menulis tanda baca dengan baik 3. Menulis huruf hijaiyyah secara bersambung dan tanda bacanya 4. Ketepatan dalam menyalin huruf Al- Qur'an 5. Menulis huruf hijaiyyah secara terpisah dan tanda bacanya 6. Menyalin atau menulis surat-surat pendek 7. Mampu menulis huruf tunggal 8. Mampu menulis huruf sambung	Siswa/siswi kelas VIII	Tes

		9. Mampu menulis dengan metode (imla') dikte		
		10. Mampu mengenal tulisan yang memiliki kemiripan		
	Hasil Belajar Siswa (Y)	Ranah Kognitif siswa yang dilihat dari hasil Penilaian Akhir Semester mata pelajaran Qur'an Hadist kelas VIII	Dokumentasi Nilai raport	Dokumentasi

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.⁷⁹ Dalam penelitian penulis ingin menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala yang sedang berlangsung.⁸⁰ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung mengenai letak geografis, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an hadits dan dokumen yang tidak tertulis.

2. Metode Tes

Metode tes yaitu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan. Tes lebih cocok digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan dan

⁷⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), 159.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta Press, 2006), 66.

keterampilan tidak cocok digunakan untuk mengukur sikap, karena sikap diinterpretasikan kedalam kategori benar atau salah namun untuk mendapatkan deskripsi tentang profil sikap siswa.⁸¹

Secara umum ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes yaitu: sebagai alat ukur peserta didik dan sebagai alat pengukur keberhasilan program pembelajaran. Dan dari segi mengajukan pertanyaan dan jawaban tes dibagi menjadi dua yaitu tes lisan dan tes tulis.⁸²

Dalam penelitian ini menggunakan tes kinerja (praktik) yaitu berupa membaca ayat Al-Qur'an dan menulis ayat Al-Qur'an. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁸³ Dapat dikatakan juga dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁸⁴

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mencari data mengenai hasil belajar siswa.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji

⁸¹ Eko Putro Widoyoko, *Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014),51.

⁸² Anas Sudjiono,*Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta:Rajawali Pers, 2009),66-75.

⁸³ Arikunto, *Prosedur*, 201.

⁸⁴ Sukmadinata, *Metode*, 222.

hipotesis yang telah dirumuskan.⁸⁵ Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *Excel* dan *Statistical Product And Services Solution* (SPSS 16.0).

1. Tahap pra penelitian

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.⁸⁶ Uji digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁸⁷

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:⁷⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment
- n = Responden / jumlah sampel
- \sum_x = Jumlah seluruh nilai X
- \sum_y = Jumlah seluruh nilai Y
- \sum_{xy} = Jumlah perkalian antara X dan Y

Apabila r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikansi 5% maka soal dinyatakan valid, apabila r hitung $<$ r tabel maka soal dinyatakan tidak valid.⁸⁸

Maka item tersebut akan dikeluarkan dari tes. Nilai r_{tabel} yang digunakan untuk

⁸⁵ Sugiyono, *Metode*, 243.

⁸⁶ *Ibid.*, 121.

⁸⁷ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 114.

subyek N sebanyak 124 adalah ketentuan $df=N-2$, berarti $124-2=122$, dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel}=0,176$ untuk uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 124 responden. Dan hasil perhitungan validitas instrumen terhadap 20 butir soal variabel membaca Al-Qur'an dan 20 butir soal variabel menulis ayat Al-Qur'an. Hasil perhitungan uji validitas instrument membaca Al-Qur'an dan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTSN 3 Madiun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji validitas Instrumen Membaca Al-Qur'an

Variabel	No Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	1.	0,362	0,176	Valid
	2.	0,823	0,176	Valid
	3.	0,742	0,176	Valid
	4.	0,578	0,176	Valid
	5.	0,582	0,176	Valid
	6.	0,890	0,176	Valid
	7.	0,815	0,176	Valid
	8.	0,677	0,176	Valid
	9.	0,804	0,176	Valid
	10.	0,363	0,176	Valid
	11.	0,385	0,176	Valid
	12.	0,837	0,176	Valid
	13.	0,903	0,176	Valid
	14.	0,887	0,176	Valid

	15.	0,830	0,176	Valid
	16.	0,897	0,176	Valid
	17.	0,930	0,176	Valid
	18.	0,481	0,176	Valid
	19.	0,897	0,176	Valid
	20.	0,415	0,176	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen tersebut semuanya valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Menulis ayat Al-Qur'an

Variabel	No Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	1.	0,216	0,176	Valid
	2.	0,679	0,176	Valid
	3.	0,579	0,176	Valid
	4.	0,588	0,176	Valid
	5.	0,542	0,176	Valid
	6.	0,859	0,176	Valid
	7.	0,747	0,176	Valid
	8.	0,668	0,176	Valid
	9.	0,796	0,176	Valid
	10.	0,365	0,176	Valid
	11.	0,383	0,176	Valid
	12.	0,778	0,176	Valid
	13.	0,883	0,176	Valid

	14.	0,871	0,176	Valid
	15.	0,776	0,176	Valid
	16.	0,799	0,176	Valid
	17.	0,916	0,176	Valid
	18.	0,478	0,176	Valid
	19.	0,823	0,176	Valid
	20.	0,426	0,176	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen tersebut semuanya valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas atau nama lainnya yaitu keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya memiliki arti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Maksudnya ialah apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.⁸⁹ Adapun cara menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *cronbach alfa*. rumusnya adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

k = Banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$ = Total jumlah varian

⁸⁹ Saifudin Azwar, *Reabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 4.

σ_t^2 = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

jika $r_{11} \geq$ maka instrument penelitian dinyatakan reliabel.⁹⁰

Dari hasil uji reliabilitas variabel kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an dapat disimpulkan dalam tabel berikut :
cronbach alfa.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Reability Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.951	20

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa variabel kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki nilai *cronbach alfa* $0,951 > 0,176$. Dengan demikian variabel kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Reability Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.939	20

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa variabel kemampuan menulis ayat Al-Qur'an memiliki nilai *cronbach alfa* $0,939 > 0,176$. Dengan demikian variabel kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dikatakan reliabel.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

⁹⁰ Yaya Jakaria, *Mengelola Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS: Aplikasi Data Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 103.

a. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik.⁹¹ Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji linieritas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

1) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.⁹²

2) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa, data tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk mempercepat perhitungan peneliti memanfaatkan program SPSS 16.0. Selanjutnya untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan probabilitas atau signifikansi dengan alpha 0,05. Jika probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.⁹³

3) Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas/*independent variable*

⁹¹ Edi Irawan, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 287.

⁹² *Ibid.*, 55.

⁹³ Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 38-54.

$(x_1, x_2, x_3, x_4, \dots, x_n)$, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratn) hubungan antara variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas (x_1 , dan x_2 , x_3 dan x_4 , dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$). Dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan cara sebagai berikut:

- a) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α)
- b) Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Nilai *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:
 - Besar nilai *tolerance* (α): $\alpha = 1/VIF$
 - Besar nilai *variance inflation factor* (VIF): $VIF = 1/\alpha$

Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika α hitung $< \alpha$ dan VIF hitung $> VIF$.

Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika α hitung $< \alpha$ dan VIF hitung $> VIF$.⁹⁴

Untuk pengujian uji multikolinieritas peneliti menggunakan program SPSS 16.0.

4) Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi

⁹⁴ Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus*, 121-122.

homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama/berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil).

Dasar analisis:

- a) Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.
- b) Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.⁹⁵

Untuk mempercepat perhitungan ini peneliti juga menggunakan SPSS 16.0.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata secara serentak terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y) dan Kemampuan menulis ayat Al-Qur'an (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Peneliti menggunakan program SPSS 16.0 untuk mengolah data. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS berdasarkan pendapat V. Wiratna Sujarweti adalah sebagai berikut:

⁹⁵ *Ibid.*, 125.

- a) Cara 1: jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.⁹⁶
- b) Cara 2: jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.⁹⁷

R : untuk menentukan koefisien korelasi

R^2 : untuk menentukan koefisien determinasi

Uji t : untuk pengujian signifikansi regresi sederhana

Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi sederhana menunjukkan H_0 ditolak maka artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga perlu analisis lebih lanjut. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat output SPSS tabel Anova B. Untuk mengetahui berapa presentase variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu dengan cara mengalikan R Square dengan 100%.

2) Analisis Regresi Linier Ganda

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah no.3 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel bebas yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an (X_1) dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y). Peneliti menggunakan SPSS 16.0 untuk mengolah data adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS berdasarkan pendapat V. Wiratna Sujarweni adalah sebagai berikut:

⁹⁶ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014), 148.

⁹⁷ C. Trihendradi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan- Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2013), 168.

- a) Cara 1: jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- b) Cara 2: jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.⁹⁸



⁹⁸ Sujarweti, *SPSS untuk Penelitian*, 148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Kembangawit tentu tidak terlepas dengan sejarah berdirinya Pondok Pesantren “SUBULUL HUDA” Kembangawit.

Adapun mengenai sejarah berdirinya Pesantren dan MTsN Kembangawit mengalami beberapa periode antara lain:

- a. Periode Perintisan tahun 1910-1948 M
- b. Periode Pembangunan tahun 1948-1954 M
- c. Periode Pendirian tahun 1954-1959 M
- d. Periode Rehabilitas tahun 1954

Pada tahun 1910 M Kyai Hasan Munadi mendirikan langgar dengan tujuan untuk tempat beribadah berjama'ah dan beliau mempunyai salah satu putra yang bernama K.H.Mufti yang belajar di Pondok Pesantren Ngarang Ngawi, Pondok Tuh Buntung Madiun. Setelah tamat K.H. Mufti Pulang ke Kembangawit.

Pada tahun 1932 menantu K.H. Mufti yang bernama M.Bashori mendirikan Madrasah Diniyah, kemudian pada tahun 1948 K.H. Mufti bersama-sama tokoh masyarakat mendirikan Masjid.

Diantara nama-nama tokoh masyarakat yaitu:

- 1) K.H.Mufti
- 2) K.H.Ahsani
- 3) K.H.Bashori
- 4) H.Noor
- 5) H.Sholeh

- 6) H.Yasin
- 7) H.ImamTurmudi
- 8) Carik Mukayat
- 9) Imam Makayat

Dalam Pertumbuhan selanjutnya K.H. Mufti, K.H. Ahsani mendirikan Pondok sebagai bakal santrinya mendatangkan 13 orang santri dari pondok “Gedong Sari” Kertosono, Jawa Timur yang dipimpin oleh seorang santri bernama Munirul Ikhwan yang pada akhirnya menjadi Pondok Pesantren “Subulul Huda” Kembangawit.

Pada tahun 1964 pendidikan yang menganut sistem klasikal di pondok disamakan mengikuti kurikulum pengajaran Departemen Agama RI atau disamakan dengan pendidikan umum P dan k. Setelah 4 tahun berjalan Madrasah mendapat perhatian dari pemerintah, dan Pemerintah meminta kepada pimpinan Pondok agar supaya Madrasah Tsanawiyah di Negerikan. Akhirnya kedua belah pihak antara pimpinan pondok dan pemerintah telah sepakat mulai tanggal 02 Februari 1968 Madrasah Tsanawiyah Tsalafiyah Syafiyah Kembangawit Kembangawit menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (M.Ts.A.I.N). Kemudian pada tahun 1985 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kembangawit Kebonsari Madiun. Selanjutnya berdasarkan KMA RI Nomor 673 Tahun 20 tanggal 17 November 2016 MTsN Kembangawit berubah nama menjadi MTsN 3 Madiun.

2. Visi Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

“Terbentuknya generasi Islami, berakhlak karimah, berprestasi dan berbudaya lingkungan”.

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan konsep keterpaduan antara iman, ilmu, dan amal yang membentuk pribadi berakhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Mewujudkan nuansa islami dalam semua aspek baik didalam maupun diluar madrasah.
- 3) Meningkatkan kreatifitas dan profesionalitas dalam melaksanakan tugas.
- 4) Membangkitkan minat belajar dan berlatih siswa untuk mencapai prestasi.
- 5) Memotivasi siswa untuk menggali potensi diri secara optimal.
- 6) Memotivasi siswa untuk peduli dan berbudaya lingkungan yang bersih, sehat, indah dan nyaman.

c. Tujuan Sekolah

“Mencetak generasi bangsa yang agamis, dinamis memiliki jiwa sosial yang tinggi, berwawasan luas dan memiliki keterampilan yang dilandasi akhlakul karimah serta peduli dan berbudaya lingkungan untuk membangun masa depan agama nusa dan bangsa”

3. Guru dan Sumber Daya Manusia

Sekolah sebagai sebuah organisasi melibatkan begitu banyak individu yang memiliki kecenderungan yang berbeda satu sama lain. Baik dari latar belakang sosial, pendidikan, bahkan sebagai individu yang memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. Sumber daya manusia yang ada di MTsN 3 Madiun terdiri atas guru, siswa, dan karyawan yang mana antar satu sama lain individu maupun kelompok bekerjasama untuk membangun sesuatu hubungan, sehingga tercipta tujuan pembelajaran. Kelompok yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan. Pada setiap organisasi di dalamnya selalu ada pembagian tugas. Pembagian tugas ini dilakukan untuk mendukung agar interaksi antar manusia dapat berjalan dengan baik. Demikian juga didalam kehidupan sekolah, pembagian tugas ini dilaksanakan dengan tegas oleh kepala sekolah, sehingga masing-masing kelompok dan orang-orang dengan jelas melakukan tugas apa, kapan, dan bagaimana melakukan proses tersebut.

Jumlah guru yang ada di MTsN 3 Madiun terdiri atas 43 orang yang memiliki tugas mengajar sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Jumlah siswa untuk tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 666 siswa/siswi, untuk siswa tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 710 siswa/siswi, dan untuk siswa tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 732 siswa/siswi.

4. Sarana dan Prasarana

MTsN 3 Madiun terakreditasi A. Yang berarti cukup atau layak sebagai pembangunan untuk pelaksanaan pembelajaran, lengkap dan memenuhi syarat. Gedung di MTsN 3 Madiun memiliki konstruksi yang kuat dan setiap bagian organisasi atau setiap jabatan mempunyai gedung atau ruang sendiri. Disana terdapat ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang BP, ruang kelas, ruang guru, ruang UKS, laboratorium yang terdiri atas: (laboratorium multimedia, laboratorium komputer), gudang, toilet, ruang osis, kantin, perpustakaan, drumband, ruang dapur, ruang batik, ruang geografi, ruang jurnalistik.

Untuk fasilitas umum di MTsN 3 Madiun yaitu terdiri atas mushola, aula, taman, kolam ikan, lapangan basket, lapangan olahraga, tempat parkir, free wifi.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi data tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII MTsN 3 Madiun

Deskripsi data tentang skor kemampuan membaca Al-Qur'an diperoleh dari tes nilai membaca Al-Qur'an yang diujikan oleh guru Pendidikan agama Islam kepada responden siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun yang berjumlah 124 siswa. Adapun untuk skor hasil tes tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

Perhitungan dilakukan pada *mean* dan *standar deviasi* dengan langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

a. Mencari banyak nilai (*Range*)

Untuk menentukan *range*, menggunakan rumus: $R = H - L$

Dimana:

$R = Range$ (jarak pengukuran)

$H = Highest\ score$ (angka tertinggi)

$L = Lowest\ score$ (angka terendah)

sehingga :

$$R = 98 - 70 = 28$$

b. Mencari banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 2,09$$

$$= 1 + 6,90822$$

$$= 6,90822 = 7$$

c. Mencari panjang interval (p)

$$P = \frac{Range (R)}{Jumlah\ kelas (K)}$$

$$= \frac{28}{7}$$

$$= 4$$

d. Membuat tabel distribusi frekuensi skor kemampuan membaca al-Qur'an

Tabel 4.1
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Frekuensi
95 – 100	8
90 – 94	33
85 – 89	34
80 – 84	22
75 – 79	19
70 – 74	8

Jumlah	124
--------	-----

e. Menghitung nilai rata-rata (mean)

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean), dengan mudah terlebih dahulu membuat tabel penolong sebagaimana perhitungan berikut ini:

Tabel 4.2
Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	F	Midpoin <i>t</i> (x)	f.x
95 – 99	8	97	776
90 – 94	33	92	3036
85 – 89	34	87	2958
80 – 84	22	82	1804
75 –79	19	77	1463
70 –74	8	72	576
Jumlah	124		10.613

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{10.613}{124} \\
 &= 85,588 \\
 &= 86
 \end{aligned}$$

f. Menghitung standar deviasi

Tabel 4.3
Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

Interval		X	f.x	X	X ²	fX ²
95 – 99	8	97	776	11	121	968
90 – 94	33	92	3036	6	36	1188
85 – 89	34	87	2958	1	1	34
80 – 84	22	82	1804	-4	16	352

75 –79	19	77	1463	-9	81	1539
70 – 74	8	72	576	-14	196	1568
Jumlah	124	-	-	-	-	5.649

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{5649}{124}} \\
 &= \sqrt{45,556451612903} \\
 &= 6,7495519564562 \\
 &= 6,8
 \end{aligned}$$

g. Mengkategorikan Skor Responden

$$\text{Mean} + 1,5 (\text{SD}) = 86 + 1,5 (6,8) = 96,2 = 96$$

$$\text{Mean} + 0,5 (\text{SD}) = 86 + 0,5 (6,8) = 89,4 = 89$$

$$\text{Mean} - 0,5 (\text{SD}) = 86 - 0,5 (6,8) = 82,6 = 83$$

$$\text{Mean} - 1,5 (\text{SD}) = 86 - 1,5 (6,8) = 72,8 = 73$$

Tabel 4.4
Variabel Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa

Frekuensi	Persentase %	Interval skor reponden	Kategori
1	3	96 ke atas	Sangat Baik
50	40	89 – 95	Baik
34	27	83 – 88	Kurang Baik
33	26	73 – 82	Tidak Baik
6	4	73 ke bawah	Sangat Tidak Baik
124	100	Jumlah	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs 3 Madiun yang berada pada tingkat kategori "sangat baik" terdapat 1

responden dengan persentase 3%, yang berada pada kategori “baik” 50 responden dengan persentase 40%, yang berada pada kategori “kurang baik” terdapat 34 responden dengan persentase 27%, yang berada pada kategori “tidak baik” terdapat 33 responden dengan persentase 26%, yang berada pada kategori “sangat tidak baik” terdapat 6 responden dengan persentase 4%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan rata-rata nilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun sebesar 86, maka rata-rata yang dimiliki siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun termasuk dalam kategori “baik”.

2. Deskripsi data tentang Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an siswa Kelas VIII MTsN 3 Madiun

Deskripsi data tentang skor kemampuan menulis ayat Al-Qur'an diperoleh dari tes nilai menulis ayat Al-Qur'an yang diujikan oleh guru Pendidikan agama Islam kepada responden siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun yang berjumlah 124 siswa. Adapun untuk skor hasil tes tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

Perhitungan dilakukan pada *mean* dan *standar deviasi* dengan langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

a. Mencari banyak nilai (*Range*)

Untuk menentukan *range*, menggunakan rumus: $R = H - L$

Dimana:

$R = Range$ (jarak pengukuran)

$H = Highest\ score$ (angka tertinggi)

$L = Lowest\ score$ (angka terendah)

sehingga :

$$R = 90 - 60 = 30$$

b. Mencari banyaknya kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \cdot 2,0934 \\ &= 1 + 6,90822 \\ &= 6,90822 = 7 \end{aligned}$$

c. Mencari panjang interval (p)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Range (R)}}{\text{Jumlah kelas (K)}} \\ &= \frac{30}{7} \\ &= 4,28 = 4 \end{aligned}$$

d. Membuat tabel distribusi frekuensi skor kemampuan menulis ayat al-Qur'an

Tabel 4.5
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Frekuensi
85 – 90	16
80 – 84	28
75 – 79	33
70 – 74	20
65 – 69	13
60 – 64	14
Jumlah	124

e. Menghitung nilai rata-rata (mean)

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean), dengan mudah terlebih dahulu membuat tabel penolong sebagaimana perhitungan berikut ini:

Tabel 4.6

Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	F	Midpoint (x)	f.x
85 – 90	16	88	1400
80 – 84	28	82	2296

75 – 79	33	77	2541
70 – 74	20	72	1440
65 – 69	13	67	871
60 – 64	14	62	868
Jumlah	124		9.416

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{9416}{124} \\
 &= 75,935 \\
 &= 76
 \end{aligned}$$

f. Menghitung standar deviasi

Tabel 4.7
Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

Interval		X	f.x	X	X ²	fX ²
85 – 90	16	88	1400	12	144	2304
80 – 84	28	82	2296	6	36	1008
75 – 79	33	77	2541	1	1	33
70 – 74	20	72	1440	-4	16	320
65 – 69	13	67	871	-9	81	1053
60 – 64	14	62	868	-16	256	3584
Jumlah	124	-	-	-	-	8.302

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{8302}{124}} \\
 &= \sqrt{66,951612903225} \\
 &= 8,1823965256656
 \end{aligned}$$

=8,2

g. Mengkategorikan Skor Responden

$$\text{Mean} + 1,5 (\text{SD}) = 76 + 1,5 (8,2) = 88,3 = 88$$

$$\text{Mean} + 0,5 (\text{SD}) = 76 + 0,5 (8,2) = 80,1 = 80$$

$$\text{Mean} - 0,5 (\text{SD}) = 76 - 0,5 (8,2) = 71,9 = 72$$

$$\text{Mean} - 1,5 (\text{SD}) = 76 - 1,5 (8,2) = 63,7 = 64$$

Tabel 4.8
Variabel Kemampuan Menulis ayat al-Qur'an Siswa

Frekuensi	Persentase %	Interval skor reponden	Kategori
2	1	88 ke atas	Sangat Baik
42	34	80 – 87	Baik
46	37	72 – 79	Kurang Baik
27	22	64 – 71	Tidak Baik
7	6	64 ke bawah	Sangat Tidak Baik
124	100	Jumlah	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs 3 Madiun yang berada pada tingkat kategori "sangat baik" terdapat 2 responden dengan persentase 1%, yang berada pada kategori "baik" 42 responden dengan persentase 34%, yang berada pada kategori "kurang baik" terdapat 46 responden dengan persentase 37%, yang berada pada kategori "tidak baik" terdapat 27 responden dengan persentase 22%, yang berada pada kategori "sangat tidak baik" terdapat 7 responden dengan persentase 6%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan rata-rata nilai kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun sebesar 76, maka rata-rata yang dimiliki siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun termasuk dalam kategori "kurang baik".

3. Deskripsi data tentang Hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun

Deskripsi data tentang skor Hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diperoleh dari dokumentasi nilai hasil pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diujikan oleh guru Pendidikan agama Islam kepada responden siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun yang berjumlah 124 siswa. Adapun untuk skor hasil tes tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

Perhitungan dilakukan pada *mean* dan *standar deviasi* dengan langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

a. Mencari banyak nilai (*Range*)

Untuk menentukan *range*, menggunakan rumus: $R = H - L$

Dimana:

$R = Range$ (jarak pengukuran)

$H = Highest\ score$ (angka tertinggi)

$L = Lowest\ score$ (angka terendah)

sehingga :

$$R = 89 - 40 = 49$$

b. Mencari banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 2,0934$$

$$= 1 + 6,90822$$

$$= 6,90822 = 7$$

c. Mencari panjang interval (p)

$$P = \frac{Range (R)}{Jumlah\ kelas (K)}$$

$$= \frac{49}{7}$$

$$= 7$$

d. Membuat tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar Al-Qur'an Hadits

Tabel 4.9
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Frekuensi
85 – 90	10
80 – 84	23
75 – 79	11
70 – 74	15
65 – 69	18
60 – 64	21
55 – 59	5
50 – 54	-
45 – 49	16
40 – 44	5
Jumlah	124

e. Menghitung nilai rata-rata (mean)

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean), dengan mudah terlebih dahulu membuat tabel penolong sebagaimana perhitungan berikut ini:

Tabel 4.10
Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	F	<i>Midpoint (x)</i>	f.x
85 – 99	10	87	875
80 – 84	23	82	1886
75 – 79	11	77	847
70 – 74	15	72	1080
65 – 69	18	67	1206
60 – 64	21	62	1302
55 – 59	5	57	285

50 – 54	-	52	-
45 – 49	16	47	752
40 – 44	5	42	210
Jumlah	124		8.443

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{8443}{124}$$

$$= 68,088$$

$$= 68$$

f. Menghitung standar deviasi

Tabel 4.11
Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

Interval		X	f.x	X	X ²	fX ²
85 – 89	10	87	875	19	361	3610
80 – 84	23	82	1886	14	196	4508
75 – 79	11	77	847	9	81	891
70 – 74	15	72	1080	4	16	240
65 – 69	18	67	1206	-1	1	18
60 – 64	21	62	1302	-6	36	756
55 – 59	5	57	285	-11	121	605
50 – 54	-	52	-	-16	256	-
45 – 49	16	47	752	-21	441	7056
40 – 44	5	42	210	-26	676	3380
Jumlah	124	-	-	-	-	21.064

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{21.064}{124}}$$

$$= \sqrt{169,87096774193}$$

$$= 13,033455709900$$

$$= 13$$

g. Mengkategorikan Skor Responden

$$\text{Mean} + 1,5 (\text{SD}) = 68 + 1,5 (13) = 87,5 = 88$$

$$\text{Mean} + 0,5 (\text{SD}) = 68 + 0,5 (13) = 74,5 = 75$$

$$\text{Mean} - 0,5 (\text{SD}) = 68 - 0,5 (13) = 61,5 = 62$$

$$\text{Mean} - 1,5 (\text{SD}) = 68 - 1,5 (13) = 48,5 = 49$$

Tabel 4.12
Variabel Hasil belajar al-Qur'an hadits Siswa

Frekuensi	Persentase %	Interval skor reponden	Kategori
8	6	88 ke atas	Sangat Baik
36	29	75 – 87	Baik
42	34	62 – 74	Kurang Baik
21	17	49 – 61	Tidak Baik
17	14	49 ke bawah	Sangat Tidak Baik
124	100	Jumlah	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar Al-Qur'an hadits siswa kelas VIII MTs 3 Madiun yang berada pada tingkat kategori "sangat baik" terdapat 8 responden dengan persentase 6%, yang berada pada kategori "baik" 36 responden dengan persentase 29%, yang berada pada kategori "kurang baik" terdapat 42 responden dengan persentase 34%, yang berada pada kategori "tidak baik" terdapat 21 responden dengan persentase 17%, yang berada pada kategori "sangat tidak baik" terdapat 17 responden dengan persentase 14%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan rata-rata nilai hasil belajar Al-Qur'an hadits siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun sebesar 68, maka rata-rata yang dimiliki siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun termasuk dalam kategori "kurang baik".

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Sebelum melakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh dari Kemampuan membaca dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun tahun pelajaran 2020/2021, maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti dalam penelitian termasuk data yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas data, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5%. Adapun hasil dari uji normalitas data dengan bantuan SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.60698781
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.048
	Negative	-.071
Test Statistic		.787
Asymp. Sig. (2-tailed)		.565

a. Test distribution is Normal.

Cara membacanya:

H_0 :Populasi berdistribusi normal

H_a :Populasi tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,565 > 0,05$) maka H_0 diterima, yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan sebagai syarat dalam menganalisis korelasi atau regresi linear. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Jika hubungan antara dua variabel tidak linear, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$. Dalam melakukan uji linearitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 ANOVA
Uji Linearitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR	Between (Combined) Groups	5168.675	24	215.361	1.213	.250
AL-QUR'AN HADITS* KEMAMPUAN MEMBACA	Linearity	1599.991	1	1599.991	9.012	.003
AL-QUR'AN	Deviation from Linearity	3568.684	23	155.160	.874	.631
	Within Groups	17577.100	99	177.546		
	Total	22745.774	123			

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas, diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,631 > 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh linier secara signifikan antara variabel kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits.

Tabel 4.15
Uji Linearitas Kemampuan Menulis ayat Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR	Between (Combined) Groups	11193.855	22	486.689	4.213	.133
AL-QUR'AN HADITS* KEMAMPUAN MEMBACA from AL-QUR'AN	Linearity	1757.081	1	1757.081	15.210	.025
	Deviation from Linearity	9436.774	22	428.944	3.713	.231
	Within Groups	11551.919	100	115.519		
	Total	22745.774	123			

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas, diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ (0,231 $> 0,05$) yang berarti terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel kemampuan menulis ayat Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ditemukan interkorelasi antar variabel independen. Interkorelasi merupakan hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya didalam sebuah model regresi. Dalam melakukan uji multikolonieritas pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Coefficients
Uji Multikolinearitas Kemampuan membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-15.236	18.294		-805	.422		
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN	.536	.180	.252	2.985	.003	.997	1.003
KEMAMPUAN MENULIS AYAT AL-QUR'AN	.487	.155	.265	3.144	.002	.997	1.003

a. Dependent Variable : HASIL BELAJAR AL-QUR'AN

Cara membacanya yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas diantara kedua variabel independen.

Dari *output* di atas, dapat diketahui nilai *tolerance* untuk variabel kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an sebesar 0,997 yang artinya $0,997 > 0,1$ sedangkan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk kedua variabel sebesar 1,003 yang artinya $1,003 < 10$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas diantara kedua variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linear tidak efisien dan akurat. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas. Salah satu cara yang akurat untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai

absolute residual (ABS_RES). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Sebaliknya, Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Selanjutnya untuk menguji gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Uji Heteroskedastisitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.056	10.894		1.290	.199		
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN	-.020	.103	-.018	-.194	.847	.997	1.003
KEMAMPUAN MENULIS AYAT AL-QUR'AN	-.027	.089	-.028	-.306	.760	.997	1.003

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan *output* di atas dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 0,847 yang artinya $0,847 > 0,05$ dan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel kemampuan menulis ayat Al-Qur'an sebesar 0,760 yang artinya $0,760 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN 3 Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun tahun pelajaran 2020/2021, peneliti melakukan analisis data menggunakan teknik regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18 Coefficient Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.321	15.954		1.211	.228
	Kemampuan membacaca Al-Qur'an	.565	.186	.265	3.038	.003

a. Dependent Variable: Hasil belajar Al-Qur'an Hadits

1) Persamaan Regresi Linear Sederhana

Dalam regresi linear di atas, pada kolom B, baris Constant (a) bernilai 19,321 sedangkan untuk kemampuan membaca Al-Qur'an (b) bernilai 0,565. Dengan demikian persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 19,321 + 0,565 X$$

Keterangan;

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a) Konstanta sebesar 19,321 artinya jika kemampuan membaca Al-Qur'an bernilai 0 maka hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa bernilai 19,321.
- b) Koefisien regresi variabel kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 0,565 artinya jika kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,565 satuan. Koefisien bernilai positif artinya kemampuan membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa adalah positif. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa maka akan meningkat juga hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa.

2) Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa.

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa

H_a : Ada pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($3.039 > 1,979$) dan nilai signifikansi $<$ α ($0,003 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun tahun pelajaran 2020/2021. Diketahui nilai t hitung positif, artinya terdapat pengaruh positif. Semakin baik kemampuan membaca Al-Qur'an siswa maka akan meningkatkan juga hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa.

3) Uji Koefisien Regresi Linear Sederhana (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19 ANOVA
Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1599.991	1	1599.991	9.231	.003 ^b
	Residual	21145.783	122	173.326		
	Total	22745.774	123			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS

b. Predictors: (Constant), KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

Hipotesis:

H₀ : Tidak ada pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa

H_a : Ada pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa

Dari *output* di atas, dapat diketahui nilai F hitung > F tabel (9,231 > 3,07), dan nilai signifikansi < α (0,003 < 0,05), maka H₀ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun tahun pelajaran 2020/2021.

4) Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi merupakan rasio dari jumlah regresi kuadrat (SSR) dengan jumlah total kuadrat (SST). Koefisien determinasi ini biasa ditulis dengan simbol (R^2) atau disebut dengan R square. Adapun hasil dari analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20 Model Summary
Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.265 ^a	.070	.063	13.165	2.241

Tabel 4.23 di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) sebesar 0,265 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien (R²) sebesar 0,070 yang mengandung pengertian pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun tahun pelajaran 2020/2021 sebesar 0,70%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

b. Pengaruh Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN 3 Masiun Tahun Pelajaran 2020/2021

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTsN 3 Madiun tahun pelajaran 2020/2021, peneliti melakukan analisis data menggunakan teknik regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21 Coefficient
Pengaruh Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.910	12.183		2.373	.019

kemampuan menulis ayat Al-Qur'an	.510	.160	.278	3.196	.002
----------------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Hasil belajar Al-Qur'an Hadits

1) Persamaan Regresi Linear Sederhana

Dalam regresi linear di atas, pada kolom B, baris Constant (a) bernilai 28.910, sedangkan untuk kecerdasan emosional (b) bernilai 0,510. Dengan demikian persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 21,910 + 0,510 X$$

Keterangan;

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a) Konstanta sebesar 28,910 artinya jika kemampuan menulis ayat Al-Qur'an bernilai 0 maka hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa bernilai 28,910.
- b) Koefisien regresi variabel kemampuan menulis ayat Al-Qur'an sebesar 0,510 artinya jika kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,565 satuan. Koefisien bernilai positif artinya kemampuan menulis ayat Al-Qur'an berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa adalah positif. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa maka semakin meningkat juga hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa.

2) Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara kemampuan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa.

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh kemampuan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa

H_a : Ada pengaruh kemampuan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($3.196 > 1,979$) dan nilai signifikansi $<$ α ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis ayat Al-Qur'an berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun tahun pelajaran 2020/2021. Diketahui nilai t hitung positif, artinya terdapat pengaruh positif. Semakin baik kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa maka akan meningkatkan juga hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa.

3) Uji Koefisien Regresi Linear Sederhana (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut:

Tabel 4.22 ANOVA
Pengaruh Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1757.081	1	1757.081	10.213	.002 ^b
	Residual	20988.693	122	172.038		

Total	22745.774	123			
-------	-----------	-----	--	--	--

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS

b. Predictors: (Constant), KEMAMPUAN MENULIS AYAT AL-QUR'AN

Hipotesis:

H₀ : Tidak ada pengaruh kemampuan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa

H_a : Ada pengaruh kemampuan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa

Dari *output* di atas, dapat diketahui nilai F hitung > F tabel (10,213 > 3,07), dan nilai signifikansi > α (0,002 < 0,05), maka H₀ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis ayat Al-Qur'an berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun tahun pelajaran 2020/2021.

4) Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi merupakan rasio dari jumlah regresi kuadrat (SSR) dengan jumlah total kuadrat (SST). Koefisien determinasi ini biasa ditulis dengan simbol (R^2) atau disebut dengan R square. Adapun hasil dari analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut:

Tabel 4.23 Model Summary
Pengaruh Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.278 ^a	.077	.070	13.116	2.335

Tabel 4.26 di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) sebesar 0,278 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang disebut koefisien determinasi yang

merupakan hasil penguadratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0,077 yang mengandung pengertian pengaruh kemampuan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun tahun pelajaran 2020/2021 sebesar 7,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

c. Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 3 Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an dan Kemampuan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun tahun pelajaran 2020/2021, peneliti melakukan analisis data menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut:

**Tabel 4.24 Coefficient
Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Menulis Ayat Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15.236	18.924		-.805	.422
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN	.536	.180	.252	2.985	.003
KEMAMPUAN MENULIS AYAT AL-QUR'AN	.487	.155	.265	3.144	.002

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS

1) Persamaan Regresi Linear Sederhana

Dalam regresi linear di atas, pada kolom B, baris Constant (a) bernilai -15,236,

sedangkan untuk kemampuan membaca Al-Qur'an (b_1) bernilai 0,536, dan untuk kemampuan menulis ayat Al-Qur'an (b_2) bernilai 0,487. Dengan demikian persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -15,236 + 0,536 X_1 + 0,487 X_2$$

Keterangan;

Y = Variabel dependen

X_1 dan X_2 = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b_1 dan b_2 = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a) Konstanta sebesar -15,236 artinya jika kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an bernilai 0 maka hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa bernilai -15,236.
- b) Koefisien regresi variabel kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 0,536 artinya jika kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,536 satuan. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel kemampuan menulis ayat Al-Qur'an sebesar 0,487, artinya jika kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa akan mengalami peningkatan Koefisien bernilai positif artinya kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa adalah positif. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis ayat Al-Qur'an siswa maka semakin

meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa.

2) Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa.

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis ayat terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa

H_a : Ada pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis ayat terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, untuk variabel kemampuan membaca Al-Qur'an diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($2.985 > 1,979$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,003 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Sedangkan untuk variabel kemampuan menulis ayat Al-Qur'an diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($3.144 > 1,979$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun tahun pelajaran 2020/2021. Diketahui nilai t hitung positif, artinya terdapat pengaruh positif. Semakin baik kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkatkan maka akan juga hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa.

3) Uji Koefisien Regresi Linear Sederhana (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut:

Tabel 4.25 ANOVA
Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan Menulis ayat Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3196.629	2	1598.314	9.893	.000 ^b
	Residual	19549.145	121	161.563		
	Total	19549.145	123			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS

b. Predictors: (Constant), KEMAMPUAN MENULIS AYAT AL-QUR'AN

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa

H_a : Ada pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa

Dari *output* di atas, dapat diketahui nilai F hitung $>$ F tabel ($9,893 > 3,07$), dan nilai signifikansi $>$ α ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis ayat Al-Qur'an berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun tahun pelajaran 2020/2021.

4) Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi merupakan rasio dari jumlah regresi kuadrat (SSR) dengan jumlah total kuadrat (SST). Koefisien determinasi ini biasa ditulis dengan simbol (R^2) atau disebut dengan R square. Adapun hasil dari analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut:

Tabel 4.26 Model Summary
Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.375 ^a	.141	.126	12.711	2.822

Tabel 4.15 di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan

(R) sebesar 0,375 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0,141 yang mengandung pengertian pengaruh kemampuan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun tahun pelajaran 2020/2021 sebesar 14,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

D. Interpretasikan dan Pembahasan

1. Pengaruh Hasil Penelitian tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 3 Madiun tahun ajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTsN 3 Madiun. Dengan pengujian hipotesis menggunakan aplikasi SPSS versi 23 diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadis siswa. Hal ini menandakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah penting karena kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar Al-Qur'an Hadits. sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits adalah positif yang berarti apabila kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat maka meningkat pula hasil belajar Al-Qur'an haditsnya.

Dengan demikian karena hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an hadits maka sebaiknya menguasai kaidah tajwid dengan baik dan benar agar membaca semakin baik dan hasil belajar juga menjadi baik.

2. Pengaruh Hasil Penelitian tentang Kemampuan Menulis ayat Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 3 Madiun tahun ajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil deskriptif dan analisis data kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa MTsN 3 Madiun berada dalam kategori kurang baik tetapi memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang berarti bahwa apabila kemampuan menulis ayat Al-Qur'an meningkat maka hasil belajar Al-Qur'an Hadits akan meningkat sebaliknya jika kemampuan menulis ayat Al-Qur'an menurun maka hasil belajar Al-Qur'an Hadits akan menurun.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Dengan demikian karena kemampuan menulis ayat Al-Qur'an menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar Al-Qur'an hadits maka hal yang dapat dilakukan memberikan pembiasaan dan latihan terus-menerus agar kualitas tulisan menjadi baik dan hasil belajar Al-Qur'an hadits juga menjadi baik.

3. Pengaruh Hasil Penelitian tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTsN 3 Madiun

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan Kemampuan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTsN 3 Madiun. Hal ini diperoleh dari

pengujian hipotesis yang menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan diantara dua variabel x terhadap y dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis ayat Al-Qur'an didalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apabila seorang pendidik sadar untuk memenuhi indikator dari variabel x tersebut yakni kompetensi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an maka hasil belajar Al-Qur'an hadits siswa akan meningkat.

Selain kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar Al-Qur'an hadits diantaranya melafalkan ayat dan hadits, menerjemahkan ayat dan hadits, dan menjelaskan isi kandungan ayat dan hadis.

D. Interpretasikan dan Pembahasan

1. Pengaruh Hasil Penelitian tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 3 Madiun tahun ajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTsN 3 Madiun. Dengan pengujian hipotesis menggunakan aplikasi SPSS versi 23 diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits siswa. Hal ini menandakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah penting karena kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar Al-Qur'an Hadits. sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits adalah positif yang berarti apabila kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat maka meningkat pula hasil belajar Al-Qur'an haditsnya.

Dengan demikian karena hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an hadits maka sebaiknya menguasai kaidah tajwid dengan baik dan benar agar membaca semakin baik dan hasil belajar juga menjadi baik.

2. Pengaruh Hasil Penelitian tentang Kemampuan Menulis ayat Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 3 Madiun tahun ajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil deskriptif dan analisis data kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa MTsN 3 Madiun berada dalam kategori kurang baik tetapi memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang berarti bahwa apabila kemampuan menulis ayat Al-Qur'an meningkat maka hasil belajar Al-Qur'an Hadits akan meningkat sebaliknya jika kemampuan menulis ayat Al-Qur'an menurun maka hasil belajar Al-Qur'an Hadits akan menurun.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Dengan demikian karena kemampuan menulis ayat Al-Qur'an menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar Al-Qur'an hadits maka hal yang dapat dilakukan memberikan pembiasaan dan latihan terus-menerus agar kualitas tulisan menjadi baik dan hasil belajar Al-Qur'an hadits juga menjadi baik.

3. Pengaruh Hasil Penelitian tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTsN 3 Madiun

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan Kemampuan menulis ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTsN 3 Madiun. Hal ini diperoleh dari

pengujian hipotesis yang menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan diantara dua variabel x terhadap y dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis ayat Al-Qur'an didalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apabila seorang pendidik sadar untuk memenuhi indikator dari variabel x tersebut yakni kompetensi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an maka hasil belajar Al-Qur'an hadits siswa akan meningkat.

Selain kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar Al-Qur'an hadits diantaranya melafalkan ayat dan hadits, menerjemahkan ayat dan hadits, dan menjelaskan isi kandungan ayat dan hadis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun. Berdasarkan analisis data t hitung $>$ t tabel ($3.039 > 1,979$). Hal ini berarti terdapat kemampuan membaca Al-Qur'an mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits yaitu sebesar 70%.
2. Kemampuan menulis ayat Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits kelas VIII MTsN 3 Madiun. Berdasarkan analisis data t hitung $>$ t tabel ($3.196 > 1,979$). Hal ini berarti terdapat kemampuan menulis ayat Al-Qur'an mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits yaitu sebesar 7,7%.
3. Kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis ayat Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun. Berdasarkan analisis data F hitung $>$ F tabel ($9,893 > 3,07$) maka H_0 ditolak, kemampuan membaca Al Qur'an dan Kemampuan menulis ayat Al-Qur'an berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits siswa kelas VIII MTsN 3 Madiun sebesar 14%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, Peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik sebaiknya harus lebih memperhatikan kemampuan membaca Al-Qur'an

dan menulis ayat Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an hadis. Untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an hadits dengan memaksimalkan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

2. Bagi Orang tua siswa sebaiknya memberikan bimbingan kepada anak dalam hal perilaku dan kebiasaan yang cinta terhadap Al-Qur'an dengan memberikan waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an dan menuliskannya. Sehingga dapat menunjang kemampuan membaca dan menulis dengan baik dan benar.
3. Bagi siswa MTsN 3 Madiun diperlukan semangat belajar Al-Qur'an tidak hanya dilaksanakan disekolah melainkan diluar sekolah pun harus ditetapkan. Selain itu juga berusaha menanamkan jiwa-jiwa cinta Al-Qur'an. Sehingga nantinya akan mudah mempelajari Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- AF, Hasanuddin. *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Al Halim, A. Adibudin dan Wida Nurul 'Azizah , "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qiro'ah Baghdadiyah Ma'az Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/1016, *Jurnal Tawahu* , Vol. 2, No.1, 2018.
- Aman, Andi .Pengaruh kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng, *Tesis Makasar:Pascasarjana UIN* ,2017.
- Aquami, Korelasi antara membaca Al-Qur'an dengan keterampilan menulis huruf arab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, *Jurnal Ilmiah PGMI*, vol 3 no 1 Juni 2017.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* .Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* .Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto,Suharsimi *Manajemen Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Astuti, Rini. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Attientioan Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis, "*Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7, Edisi 2, November 2013.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*.Bandung: Alfabeta, 2012.
- Azwar, Saifudin *Reabilitas dan Validitas* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Dalman, H. *Keterampilan Menulis*. Jakarta:PT Grafindo persada 2015.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif* .Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*.Jakarta:Depag RI, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta:Balai Pustaka, 2001.
- Dinyanti dan Mudjiono.*Belajar dan Pembelajaran* .Jakarta:Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Bahri .*Psikologi Belajar*.Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fikizahro Zakiyatul Muna, "Korelasi kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman Ilmu tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarom Kauman Sumoroto tahun ajaran 2018/2019", Ponorogo:IAIN Ponorogo,2019.

- Hakim, Tuhusan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Jakaria, Yaya. *Mengelola Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS: Aplikasi Data Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Jihad. Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2008.
- kurniawan, Agung widhi dan zarah puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Khon. Abdul Majid. *Praktikum Qiro 'at keanehan bacaan Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Maidir Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SMA* Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen RI, 2007.
- Maolani, Rukaesih, A. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2015.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1981.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Mustafidah, Imroatul " *Korelasi Antara kemampuan membaca Al-Qur'an Dengan hasil belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist siswa Kelas V MI NU 65 Gerbanganom Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal tahun ajaran 2015/2016*", Semarang: UIN Walisongo, 2016.
- Mustaqim, *Menjadi Orang tua Bijak: Solusi Kreatif Menangani Berbagai Masalah Pada Anak*, Bandung: Al-Bayah, 2005.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Purwanto, Ngilim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Perss, 1999.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007.
- Salahudin, Arsyad. "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)", *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol.16, No. 2, (Agustus 2018).
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujarweti, V. Wiratna, *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sunyoto, Danang *Praktik SPSS untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Susanto. Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Thalib, Muhammad. *Fungsi & Fadhilah membaca Al-Qur'an*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2002.
- Tim menyusun Kamus, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat bahasa, 2008.
- Trihendradi, C. *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan- Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Usman, M. Basyiruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Widoyoko, Eko Putro. *Penilaian hasil pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 2003.
- Zarkasyi, Imam. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti Press, 2014.